

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia bahkan global. Keberadaan internet memudahkan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, Internet merupakan singkatan dari *Interconnected Network*, yang bertujuan sebagai sarana komunikasi dan informasi yang bersifat global, dengan adanya internet, memungkinkan para penggunanya berbagi informasi dan berkomunikasi dimana saja dan dengan siapa saja.

Internet pertama kali dibuat oleh Advanced Research Projects Agency (ARPA) pada tahun 1969. Pada saat itu internet masih berupa sebuah jaringan computer yang kemudian diberi nama ARPANET. Istilah inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya jaringan Internet yang populer hingga saat ini. Lalu pada tahun 1980-an, internet mulai dipakai oleh kalangan terbatas dengan tujuan untuk menghubungkan berbagai kampus atau universitas populer di Amerika Serikat. Sedangkan perkembangan internet di Indonesia di mulai pada tahun 1980-an. Saat itu jaringan tersebut melibatkan lima universitas yang saling terhubung, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Universitas Terbuka. Akan tetapi jaringan internet dengan istilah UNInet ini tidak berkembang dengan baik, karena faktor infrastruktur yang tidak mendukung, hingga pada periode 1992-1994, perkembangan internet di Indonesia berangsur membaik, lalu muncul layanan ISP dengan nama IPTEKNET di tahun 1994. (IndiHome by TELKOMSEL. 4 April 2022. Pengertian Internet, diperoleh melalui <https://indihome.co.id/blog/pengertian-internet-ketahui-sejarah-perkembangan-dan-manfaatnya> diakses pada tanggal 24 september 2023).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yaitu sebanyak 210,03 juta pengguna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan internet dan media sosial di masyarakat Indonesia menjadi semakin signifikan.

(Andreas W, Finaka & Yuli Nurhanisah (Juni 2023). Diperoleh melalui <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-melek-internet#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20Asosiasi%20Penyelenggara,sebaik%202010%203%20juta%20pengguna> di akses pada 5 Juni 2023).

Seiring berkembangnya zaman dan digitalisasi, perkembangan internet mengalami kemajuan yang signifikan. Internet tidak hanya dapat diakses melalui komputer tetapi dapat diakses melalui telepon genggam, yang mana hal itu lebih praktis. Munculnya internet juga mendukung munculnya sebuah media baru, dan media sosial.

Menurut McQuail (2011:148) “Media baru atau *New Media* merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi”. Media baru muncul dengan adanya proses dari adaptasi media lama, contoh media lama yaitu, televisi, film, majalah, dan buku. Media baru mengkombinasikan media lama menjadi kesatuan, baik dari aspek teks, gambar, suara, dan sebagainya, dalam penyebarannya juga media baru menggunakan jaringan internet, yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat global.

Munculnya media digital, jaringan dan komputerisasi yang merupakan hasil kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dijelaskan dalam istilah media baru. Ungkapan media baru dapat digunakan untuk menjelaskan penjelasan mengenai keadaan internet dan teknologi saat ini dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi budaya, pengguna media baru dapat mengakses informasi kapan saja, dan dari lokasi mana saja. Dengan menggunakan umpan balik yang ditawarkan, pengguna juga dapat terlibat dengan media atau pengguna lain dalam berinteraksi.

Media sosial merupakan hasil dari adanya media baru, perkembangan media sosial sangat berkembang pesat, dapat dilihat bahwa hampir semua orang remaja hingga dewasa memiliki satu akun di salah satu media sosial. Faktor lain yang mempengaruhi khalayak dalam menggunakan media sosial antara lain, memudahkan interaksi satu sama lain, meskipun berbeda tempat, mendapatkan informasi lebih cepat dan mudah, dan dapat mengetahui aktivitas orang lain hanya dengan melihat media sosialnya.

Menurut Ardiansah dan Maharani (2021) “media sosial merupakan sebuah sarana atau wadah yang digunakan untuk mempermudah interaksi diantara sesama pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah”. Dapat dikatakan bahwa media sosial dewasa ini sangat membantu para penggunanya dalam berbagai aspek, maka

tidak dapat menutup kemungkinan jika nanti kedepannya masyarakat akan sangat bergantung kepada media sosial dalam menjalani aktivitasnya.

Orang bisa mengenal satu sama lain dalam berbagai cara melalui media sosial, termasuk yang belum pernah kita temui sebelumnya. Dengan kemajuan media berbasis teknologi sosial yang sedang ramai digunakan, kita dapat memamerkan diri kita kepada khalayak yang besar sesuai dengan tujuan masing-masing pengguna. Beberapa orang menggunakan internet untuk meningkatkan ketenaran mereka, melakukan penjualan, mengungkapkan perasaan mereka tentang situasi tertentu, atau bahkan mencari pasangan. Media sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi penggunanya. Kemajuan teknologi telah memfasilitasi peningkatan kontak interpersonal. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kemajuan teknologi, khususnya media sosial, menyebabkan munculnya berbagai inovasi. Beberapa orang beralih dan bereksperimen dengan teknologi ini karena kemudahannya.

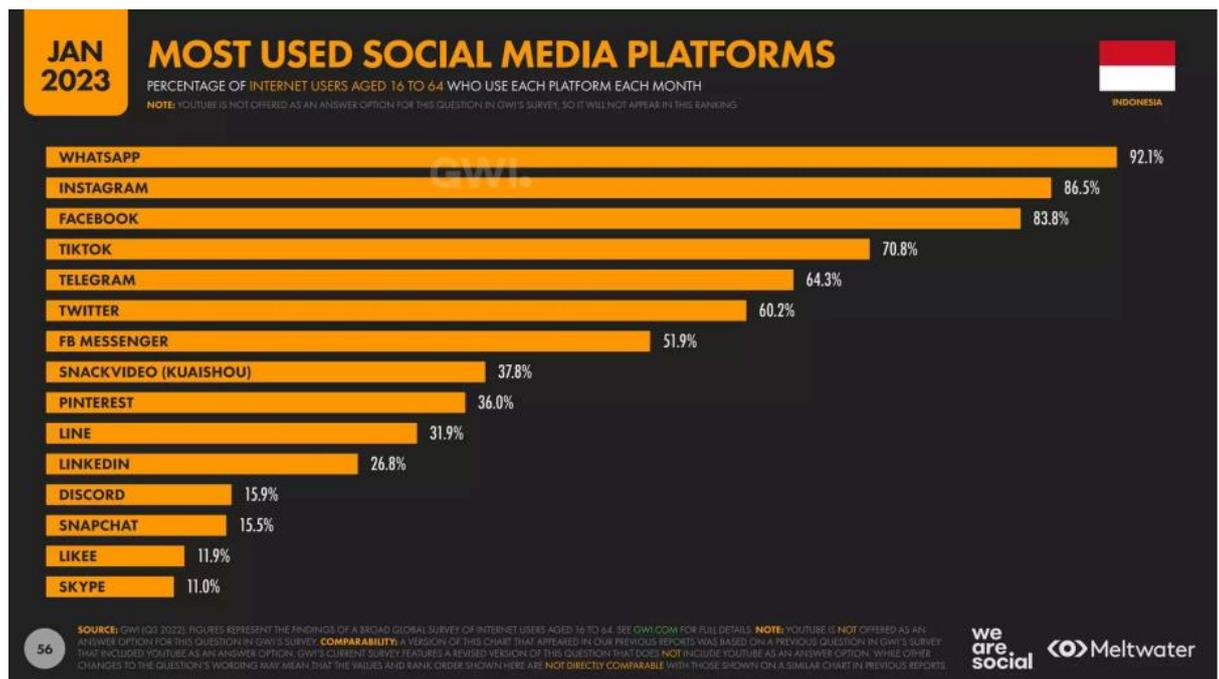
Media sosial memiliki beragam jenis, sebagai contoh dalam *media sharing networks* adalah jenis platform media sosial yang paling focus menunjukkan sisi visual. Hal tersebut adalah perbedaan utama antara sosial media yang berfokus sebagai *social networking* dan *media sharing*. Secara umum media sharing networks berfokus dengan berbagi foto dan video, contoh dari *media sharing networks* adalah Instagram, Youtube, Snapchat, dan TikTok. Meskipun Facebook dan Twitter juga memungkinkan untuk berbagi foto dan video, namun kedua media sosial tersebut tidak masuk dalam tipe ini. Maka dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis media, *media sharing Networks*, yaitu Instagram.

Media sosial yang saat ini banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram. Instagram mempunyai banyak fitur yang menjadikannya sebagai *platform* media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia terutama kalangan remaja dan dewasa, melalui fitur-fitur yang ada pada Instagram, membuat *platform* ini dijadikan juga sebagai sarana media informasi.

Menurut *Hootsuite (we are social)* : Indonesia Digital Report 2023 bahwa pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 86,6%, dan menduduki posisi ke-2 sebagai *platform* media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia.

(Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>)

Gambar 1. 1 Ringkasan Platform media sosial yang sering digunakan 2023



Instagram masih tetap eksis dan menjadi sebagai media sosial yang populer di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna Instagram di Indonesia yang mencapai ratusan juta orang. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 109,33 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga April 2023. Jumlah tersebut meningkat 3,45% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebanyak 105,68 juta pengguna. (sumber: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-di-indonesia-capai-1093-juta-per-april-2023#>).

Adanya presentase tersebut, Instagram masih mampu bersaing dengan media sosial lainnya dan media sosial yang baru muncul, hal lain yang membuat Instagram masih bersaing yaitu dengan adanya fitur-fitur baru yang mampu menarik peminat untuk tetap menggunakan Instagram. Instagram juga bukan hanya sebagai media untuk eksistensi diri, melainkan bisa menjadi sebagai media informasi, edukasi, komunikasi dan lainnya.

Adapun fitur-fitur yang ada pada Instagram antara lain, fitur *live* yang digunakan untuk siaran secara langsung, fitur *Reels* yang digunakan untuk memposting video di *feeds* dengan durasi yang lebih panjang, fitur *story* yang dapat digunakan untuk membagikan keseharian kita dan tersimpan selama 1x24 jam, dan pada fitur *story* juga kita dapat menggunakan filter yang sudah ada dan bahkan kita dapat membuat filter sendiri, fitur musik yang dapat menambahkan music baik itu di *story* maupun disebuah

postingan, fitur penerjemah otomatis yang dapat memudahkan untuk menerjemahkan kata yang kurang dimengerti, fitur penerjemah ini dapat digunakan untuk menerjemahkan *caption* di suatu postingan maupun kata-kata yang ada pada *story*, adapun fitur lain yaitu pada fitur *log in* yang mana pada fitur ini pemilik akun dapat memasukan lebih dari satu akun atau *multiple account* di Instagram tanpa perlu *log out* terlebih dahulu, dan banyak lagi fitur-fitur lainnya yang ada di Instagram. Dengan adanya fitur *log in* yang bisa membuat lebih dari satu akun, banyak pengguna yang menggunakan fitur tersebut dengan membuat akun lebih dari satu, yang biasa disebut dengan *second account*.

Instagram sering kali digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri penggunanya, baik dari keterampilan yang mereka punya maupun hal yang mereka rasakan, dan biasanya mereka memposting keterampilan dan hal yang mereka rasakan di *feeds* maupun di *story*, namun ada beberapa pengguna *Instagram* yang kurang memiliki kepercayaan diri untuk memposting apa yang mereka suka dan apa yang mereka rasakan, biasanya pengguna yang memiliki rasa percaya diri yang kurang mereka lebih memilih untuk memposting di *second account* daripada di *first account*.

Seorang pengguna akun media sosial Instagram mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikan dirinya melalui eksistensi dalam postingan di akunnya untuk membentuk suatu citra diri. Tidak hanya dalam akun Instagram, dalam akun media sosial lainnya juga mempunyai peran yang sama dalam membentuk presentasi diri. Adanya profil dan biodata pada akun tersebut secara tidak langsung membentuk *first impression*, karena biasanya para pengguna media sosial akan melihat profil mereka sebagai bahan pertimbangan untuk mem-*follow* atau menilai pribadi pemilik akun.

Menurut Ardiansah dan Maharani (2021) “media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang”. Maka dari itu, *branding* di media sosial itu penting untuk dilakukan, karena hal itu dapat mempengaruhi suatu citra diri orang lain terhadap kita, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan fitur-fitur baru bermunculan, salah satunya seperti *multiple account*, para pengguna Instagram banyak yang memiliki *second account* yang biasanya digunakan untuk sekedar mengunggah hal-hal *random* atau acak, karena banyak dari pengguna enggan untuk mengunggah di akun pertamanya, dan bahkan banyak hal yang orang lain tidak ketahui di *first account*, padahal hal tersebut sering diposting di *second account*, karena banyak dari pengguna enggan untuk mengunggah di akun pertamanya dengan alasan malu atau

tidak ingin menampilkan sisi lain dari dirinya dan hanya ingin diketahui identitasnya sebagai anonim.

Menurut (*Kang and Wei 2020*) *second account* merupakan akun yang digunakan untuk membagikan postingan diluar akun utama dan biasanya digunakan untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Umumnya para pemilik *second account* ini biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri mereka yang tidak ingin orang lain ketahui dan hanya ingin diketahui oleh orang-orang terdekat saja. Biasanya para pemilik *second account* ini memfilter orang-orang di akunnya, dan para pemilik *second account* memiliki lebih sedikit pengikut daripada *first account*.

Seiring berkembangnya teknologi, banyak juga hal baru yang muncul di media sosial, bukan hanya dari sekedar fitur, melainkan dari penggunaan sebuah account, salah satunya penggunaan *second account* di Instagram. Pengguna *second account* Instagram muncul dari berbagai kalangan, dan salah satunya kalangan Komunitas Absurd Youth Brigade, dan hal itu sesuai dengan penelitian peneliti yang berjudul “*Second account* Instagram sebagai sarana Ekspresi diri di kalangan Komunitas Absurd Youth Brigade”.

Komunitas ini memiliki anggota baik dari kalangan remaja hingga dewasa, komunitas ini pada awalnya didirikan sebagai perkumpulan remaja sekolah yang ada di SMPN 1 Soreang, seiring berjalannya waktu, komunitas ini menyebar ke berbagai sekolah, dan menjadikan komunitas ini sebagai tempat berkumpulnya remaja sekolah pada masa itu, akan tetapi dengan berjalannya waktu, komunitas ini memiliki anggota baik dari mahasiswa hingga orang dewasa. Komunitas ini berdomisili di Soreang Kabupaten Bandung. Dalam media sosialnya juga, komunitas ini memiliki pengikut kurang lebih 2000-an pengikut. Anggotanya pun memiliki latar belakang yang berbeda. Adanya data tersebut membuat peneliti ingin melihat bagaimana cara anggota tersebut dalam mengekspresikan diri mereka, maupun dari persamaan ataupun perbedaan penggunaan pada akun Instagram

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena beberapa pengguna Instagram berinteraksi dan memperlakukan akun mereka secara berbeda. Instagram digunakan sebagai sebuah medium untuk mempresentasikan diri atau menampilkan eksistensi penggunanya (*Dewi & Janitra, 2018*). Sehingga apa ditampilkan di Instagram adalah identitas yang bisa mewakili bagaimana penggunanya di dunia nyata. Namun, sebaliknya, pengguna Instagram juga dapat mengkonstruksi identitas yang berbeda dengan identitas aslinya di dunia nyata.

Hal ini juga menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji menggunakan pendekatan Dramaturgi. pendekatan ini menjelaskan bahwa kehidupan sosial seperti pertunjukan drama pentas atau film. Dalam hal ini gambaran dari peran seseorang yang berinteraksi dan berhubungan dalam kenyataan sosial melalui jalan cerita yang telah dibuat oleh orang yang menentukan jalan cerita pementasan drama tersebut atau di dalam film. Teori dramaturgi ini dibedakan menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu panggung depan (*Front stage*), yang dimaksud dengan panggung depan yaitu seseorang memainkan peran yang bukan aslinya di hadapan seseorang. Kemudian bagian kedua yaitu panggung belakang (*Back Stage*), yang dimaksud dari *back stage* yaitu seseorang memainkan peran aslinya tanpa acting atau manipulasi. seringkali, seseorang mengatur peran yang mereka inginkan kepada audiensnya saat mereka berinteraksi di media sosial, salah satunya Instagram.

Penggunaan Dramaturgi ini, peneliti dapat mengetahui akun mana yang dijadikan sebagai *Front stage* dan mana yang dijadikan sebagai *back stage*. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan penggunaan akun dikalangan komunitas Absurd Youth Brigade baik melalui *Story*, *Bio* maupun *Feeds*, sehingga menjadi acuan atau bahan penelitian mengapa para pengguna Instagram ini menggunakan lebih dari satu akun untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini juga sangat menarik untuk dikaji karena banyak dari kalangan komunitas Absurd Youth Brigade yang memiliki lebih dari satu akun.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Banyaknya kepentingan dan urgensi pada isu yang dihadapi di penelitian kualitatif ini menentukan keterbatasannya. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana *Frontstage* dalam mengekspresikan diri di kalangan anggota komunitas Absurd Youth Brigade pada akun pertama Instagram?
2. Bagaimana *Backstage* dalam mengekspresikan diri di kalangan anggota komunitas Absurd Youth Brigade pada akun kedua Instagram?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengetahui *Frontstage* dalam mengekspresikan diri di kalangan anggota komunitas Absurd Youth Brigade pada akun pertama Instagram
2. Mengetahui *Backstage* dalam mengekspresikan diri di kalangan anggota komunitas Absurd Youth Brigade pada akun kedua Instagram

1.3.2 Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian yang hendak dicapai, maka Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia Pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan media sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran, khususnya media sosial yang terus berkembang dan pengetahuan tentang penggunaan *second account*.
- b) Sumber informasi bagi Penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c) Berkontribusi dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam pengembangan media sosial dan penggunaan media sosial.

2. Manfaat praktis:

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemikiran dalam menggunakan kedua akun Instagram dengan bijak.

b) Bagi masyarakat

Untuk dijadikan sebagai tambahan keilmuan dan menambah wawasan tentang Dramaturgi pada pemilik akun ganda di Instagram.

c) Bagi Universitas Pasundan

Untuk menambah koleksi hasil penelitian, khususnya yang menyangkut media sosial Instagram